

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicari mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar, sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan mahasiswa. Penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004).

Keaktifan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) mahasiswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sementara itu dari segi kualitas, suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (berfikir), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (bertindak). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas tugas yang diberikan (Sagala,2006). Terdapat dua fase penting dalam metode resitasi, yaitu fase belajar dan fase resitasi. Dalam fase belajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan seluas luasnya untuk mencari informasi mengenai tugas yang telah ditentukan. Setelah mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan, kemudian mahasiswa akan memasuki fase resitasi untuk mempertanggungjawabkan tugasnya tersebut.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan atau materi oleh guru berupa tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, pendapat ini dikemukakan oleh Syaiful dan Aswin (2006) sedangkan Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel- artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu. Peneliti memilih Resitasi jurnal karena memiliki beberapa alasan karena memiliki hubungan yang dapat merangsang beberapa aspek pembelajaran yaitu a) sebagai penukaran informasi untuk menghasilkan ide-ide baru akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), b) sebagai sarana pelatihan penulisan mahasiswa, sebagai pengetahuan yang baru, dan dapat meningkatkan daya baca mahasiswa di tengah rendahnya minat baca saat ini.

Menurut Adnan dkk, (2005) jurnal ilmiah sebagai forum komunikasi bagi anggota masyarakat ilmiah disiplin ilmu tertentu. Jurnal dibaca oleh anggota masyarakat tertentu, maka jurnal ilmiah harus menyajikan artikel-artikel

yang sesuai dengan minat dan kepentingan tersebut. Isi dari jurnal ilmiah adalah artikel ilmiah (*research article*) yakni tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik serta keterampilan yang dapat dikembangkan dalam menjalani hidup di masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu keterampilan yang diharapkan adalah *soft skills* peserta didik. Sesuai dengan pengertian lain yaitu “keterampilan halus yang secara sosiologis yang berkaitan dengan EQ seseorang (*Emotional Quotient*) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungan atau tempat tinggal seseorang berada.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan, seharusnya pendidikan di Indonesia juga harus memperhatikan *soft skill* tidak hanya *hard skill* saja. Tetapi realitanya bahwa pendidikan di Indonesia pembelajaran akademik seperti ilmu pengetahuan dan teknologi lebih mendominasi sistem pembelajaran di sekolah-sekolah, bahkan dapat dikatakan lebih mendominasi pada pembelajaran ranah kognitif saja. Sementara peningkatan *soft skills* seperti mengembangkan kepribadian siswa (kemampuan personal) dan kemampuan interpersonal baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian.

Kondisi ini banyak terlihat di berbagai instansi pendidikan dalam proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada sentuhan aspek kognitif dan psikomotorik saja dan kurang memperhatikan *soft skills* peserta didik. Akibat yang ditimbulkan dari kondisi tersebut yaitu peserta didik dapat memiliki intelektual tinggi dan hasil belajar yang maksimal namun minim kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang membangun relasi dan aspek yang lainnya. Hasil penelitian Depdiknas RI pada tahun 2009, menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *soft skills*.” Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Zaman (2015) pada penelitian yang dilakukan di Harvard University, dikatakan bahwa 80% kesuksesan manusia ditentukan oleh bagaimana cara mengelola emosinya. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam bidang apapun yang sedang ditekuni tidak semata-mata karena kemampuan intelektual yang dimiliki namun juga kemampuan dalam mengelola emosi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Perkuliahan Struktur Dan Perkembangan Hewan Menggunakan Metode Resitasi Berbasis Jurnal”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana profil *soft skills* yang dimiliki mahasiswa pendidikan biologi dengan metode resitasi jurnal pada mata kuliah struktur dan perkembangan hewan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa pendidikan biologi dengan metode resitasi jurnal pada mata kuliah struktur dan perkembangan hewan

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk FKIP UKAW, untuk pengembangan ilmu-ilmu pendidikan, khususnya untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa dengan metode resitasi berbasis jurnal ilmiah.

b) Manfaat Praktis

Kegunaan praktis penelitian adalah:

- a) Sebagai sumbangan pikiran bagi dosen pendidikan biologi dalam rangka meningkatkan *soft skill* mahasiswa.
- b) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan.